

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi
STAI Sangatta

Hendri Yusuf
STAI Sangatta

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur,
Kalimantan Timur 75683

Korespondensi penulis : ibnufaruq913@gmail.com

Abstract. *This article reviews the importance of management of educational facilities and infrastructure in the perspective of Qur'anic verses. The discussion of educational facilities and infrastructure is described as an integral part of education management, which includes various components such as curriculum, materials, methods, educators, students, and infrastructure. In this context, understanding of the role of facilities and infrastructure as a key factor in education is still somewhat lacking, which can hinder the learning process to be not optimal. This research uses a literature study method with an analytical-descriptive approach. The results of the study confirm that the management of educational facilities and infrastructure is a process that aims to manage and utilize all educational facilities and infrastructure effectively. The importance of infrastructure management is reinforced by views derived from verses of the Qur'an. The purpose of the management of educational facilities and infrastructure is to ensure that educational institutions are able to provide services professionally so that the learning process can take place effectively and efficiently. The implementation of management of educational facilities and infrastructure includes planning, organizing, implementing and utilizing, inventory, and supervision and maintenance. The conclusion of this study emphasizes that the management of educational facilities and infrastructure must be based on principles that ensure smooth learning activities in educational institutions.*

Keywords: *Facilities, Infrastructure and the Qur'an*

Abstrak. Artikel ini mengulas pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an. Pembahasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan diuraikan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan, yang mencakup berbagai komponen seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap peran sarana dan prasarana sebagai faktor kunci dalam pendidikan masih terbilang kurang, yang dapat menghambat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Pentingnya manajemen sarana prasarana ini diperkuat dengan pandangan-pandangan yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memastikan lembaga pendidikan mampu memberikan layanan secara profesional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendayagunaan, inventarisasi, serta pengawasan dan pemeliharaan. Kesimpulan dari kajian ini menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Sarana, Prasarana dan Al-Qur'an

LATAR BELAKANG

Menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana merujuk pada segala hal yang bisa digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, prasarana mengacu pada segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam

menyelenggarakan suatu proses, seperti usaha, pembangunan, atau proyek. Manajemen sarana prasarana dapat dijelaskan sebagai proses kolaboratif dalam memanfaatkan semua fasilitas dan pendukung utama pendidikan secara efektif dan efisien. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk kepentingan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Ismail et al., 2021).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan memelihara fasilitas pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan bermakna dalam proses pembelajaran. Kegiatan manajemen ini mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengadaan, inventarisasi, serta pengawasan sarana dan prasarana tersebut. Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa yang berkelanjutan. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi pondasi utama dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam konteks ini, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi hal yang relevan dan bernilai untuk dieksplorasi. (Gemnafle et al., 2021)

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya menyajikan pedoman spiritual, tetapi juga memberikan arahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral, etika, dan panduan praktis yang dapat menjadi landasan bagi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif. Dalam konteks ini, penelitian tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an" menjadi relevan untuk menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara modern. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan pandangan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan. (Qawim, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai ayat Al-Qur'an yang relevan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta menerapkannya dalam konteks praktis. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan wawasan baru dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi konseptual serta data kualitatif maupun kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan ini berfungsi sebagai panduan dalam mengkaji masalah penelitian, khususnya dalam melakukan tinjauan literatur (review of research) terkait integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari artikel atau jurnal ilmiah. Artikel-artikel ilmiah tersebut kemudian diringkas dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan manajemen pendidikan serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an yang dapat diintegrasikan dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (Zakariah et al., 2020)

Melalui metode kajian pustaka ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks manajemen pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi positif dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif Al-Qur'an

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah dengan efektif dan efisien, serta menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan (Muhammad & Sulistyorini, 2012). Bahkan makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an

juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga dipohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarangnya) dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat lebah meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya lebah memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya (Saleh, 1990).

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat lima komponen kunci yang harus dijalankan untuk memastikan fungsi manajemen berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kelima komponen tersebut adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), implementasi atau pelaksanaan (actuating), inventarisasi (inventarizing), dan pengawasan (controlling). Tahapan perencanaan melibatkan penyusunan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya dan tugas-tugas secara efisien. Implementasi atau pelaksanaan memastikan rencana dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Inventarisasi melibatkan pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana secara teratur. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja serta memastikan bahwa semua aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan kelima komponen ini dengan baik, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Prinsip Dan Tujuan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Agar manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka dalam proses implementasinya harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen diantaranya yaitu (Darmadji, 2013):

1. Efektif Manajemen sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara efektif artinya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Efisien Pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan.

Adapun tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai berikut: (Nurmadiyah, 2018)

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siap pakai oleh semua pihak sekolah.

Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya (Dhuka, 2022). Adapun dalam surat al-Hasyr (59) 18:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini memberikan pesan kepada orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target- target dan hasil-hasilnya di masa depan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib (Azra, 2001).

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya. Dalam surat al-Hasyr (59) 18:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. (Fathoni, 2015)

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi terutama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Allah swt. mengatakan di dalam Q.S. Al-Anfal (008) ; 46 :

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Implementasi atau Pelaksanaan (Actuating)

Proses actuating dalam manajemen adalah tahap yang melibatkan memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasehat, serta pengembangan keterampilan komunikasi. Al-Qur'an memberikan pedoman dasar terhadap proses ini dengan memberikan pembimbingan, pengarahan, dan peringatan melalui ayat-ayatnya. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi proses actuating dalam manajemen, mengarahkan manusia untuk memberikan arahan yang baik dan membangun komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat menjadi panduan bagi para pemimpin dan manajer dalam melaksanakan proses actuating untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Allah berfirman dalam Q. S. AlKahfi (018):2:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, actuating dalam manajemen sarana dan prasana harus dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. (Harahap, 2017)

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ada kegiatan yang harus diperhatikan juga yaitu proses Pendayagunaan Sarana Dan Prasana Pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana adalah proses yang di dalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif (Matin & Fuad, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (16) ayat 5-8:

“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi

Maha Penyayan. Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”.

Dapat dilihat bahwa aspek pendayagunaan sarana dan prasana dapat dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Dijelaskan pula dalam penyebutannya ada pengklasifikasian khusus hal tersebut memang diterapkan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai panduan pengelompokan barang-barang. Tafsir di atas juga mengandung substansi nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu; pencapaian tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab.

Inventarisasi Sarana Dan Prasana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuanketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku (Bamawi & Arifin, 2012). Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dalam Al-Qur'an tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita yaitu Firman Allah Swt.yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya”. (Al-Baqarah: 282)

Hal ini merupakan petunjuk dari Allah Swt. buat hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya. Firman Allah Swt.yang artinya: hendaklah kalian menuliskannya. (Al-Baqarah: 282) Dalam konteks tafsir ayat tersebut meski memang dalam perniagaan tetapi substansi catat mencatat menjadi hal yang sangat urgen dan harus terpenuhi untuk menjaga proses penginventarisasi barang. Karena butuh tanggung jawab dan kepercayaan yang tinggi ketika berkenanaan dengan barang sehingga melalui pencatatanlah barang yang masuk dan menjadi milik lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada user dalam hal ini peserta didik dan seluruh stake holder sekolah/madrasah.

Pengawasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan sarana prasarana pendidikan merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. (Yani, 2022)

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. (Irjus, 2015) Dalam Al-Qur'an surah Al –mujaadillah(58) ayat 7 tentang pengawasan:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (7). “Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu”.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventarisasi), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang. Eliot dan Mosier menyatakan bahwa secara umum tahapan-tahapan secara dalam proses perencanaan adalah: 1) Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan pendidikan; 2) Menetapkan keadaan sekarang dari pendidikan dalam masyarakat tertentu; 3) Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah; 4) Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut; 5) Mewujudkan rencana menjadi tindakan; 6) Mengadakan penilaian secara terus menerus; 7) Merencanakan kembali bilamana penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan. (Elong, 2018)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003P asal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an seperti efisiensi, keadilan, dan tanggung jawab sosial dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Konteks manajemen sarana dan prasarana dalam tafsir Al-Quran terkandung dalam tafsiran surat An-Nahl (16) ayat 68-69 yang kandungan tafsirnya memetakan konsep bangunan pembagian kerja dalam menyusun sarana prasarana agar tepat guna dan tepat sasaran sehingga dalam implementasinya sesuai dengan nilai pakainya lalu diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW jika di kontekstualkan menjadi masa usia pakai dari sarana dan prasarana. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan beberapa tahapan utama, termasuk perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya perencanaan sarana dan prasarana adalah untuk memastikan kebutuhan pendidikan Islam terpenuhi dengan baik. Dengan menjalankan proses manajemen ini secara efektif, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan

Islam dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2001). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru. Logos Wacana Ilmu.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar Ruzz Media.
- Darmadji. (2013). Tafsir al-Qur'an Tentang Teori Pendidikan Islam: Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Hermeneutik Jurnal Tafsir Hadits*, 9(1), 223–244.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287-298.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia*, 1(1), 28-42.
- Harahap, S. (2017). Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matin, & Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya. Rajawali Press
- Muhammad Fathurrohahman, & Sulistyorini. (2012). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik. Sukses Offset.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 30-50.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.
- Saleh, A. (1990). Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran. Rineka Cipta
- Yani, A. Y. A., & Fadhlullah, F. F. F. (2022). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Hidayatullah Tanjung Marowa: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 2(2), 150-161.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. ut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).